



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 04 November 2008

Halaman: 1

HIKMAH
Oleh Muhammad Gufon Hidayat

Kesempatan Terbaik

Waka, Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya, beruntunglah orang-orang yang menyucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya." (QS Asyasyam [91]: 8-10).

Ada pepatah yang mengatakan bahwa matahari pagi tidak akan terbit dua kali untuk menyapa manusia di hari yang sama. Kesempatan pun tidak akan datang dua kali dengan wajah yang sama, ia selalu datang dengan wajah yang berbeda. Kita hanya bisa memilih: mempergunakan kesempatan itu atau menyalakannya sama sekali. Manusia hanya dituntut untuk memilih dan dari pilihan itulah masa depannya terbentang.

Kesempatan adalah waktu yang sangat berharga. Banyak orang yang gagal menggunakan kesempatannya sehingga ia pun menjadi orang yang gagal. Sebaliknya, banyak juga orang yang pandai menggunakan kesempatan yang ada sehingga ia pun menjadi orang yang berhasil.

Islam sangat menghargai waktu. Banyak sekali ayat Alquran yang menyinggung masalah waktu. Demi keagungan waktu, Allah kerap kali bersumpah dengannya. *Wai-Ashri* (Demi waktu), *wai-Fajri* (Demi waktu fajar), *wa Duha* (Demi waktu duha), dan *wai-Laili* (Demi waktu malam). Itulah bukti betapa berharganya waktu, utamanya kesempatan yang ada.

Alkisah, lima menit sebelum terjadi tragedi Titanic, awak kapal sedang bersenang-senang, padahal telepon peringatan berdering beberapa kali. Tiga menit terakhir, barulah telepon diangkat dan diketahui bahwa di depan kapal ada gunung es, tetapi sudah terlambat. Kesempatan itu hilang karena kelalaian. Padahal, jika kesempatannya digunakan, bisa menyelamatkan ribuan nyawa manusia.

Allah menganugerahkan manusia peluang untuk memilih kesempatan. Pilihannya adalah konsekuensi bagi hasil yang akan diterimanya kelak. Jika kesempatan itu diejawantahkan untuk hal yang bermanfaat, ia pun akan mendapatkan hasil yang baik. Sebaliknya, jika ia menggunakannya untuk hal yang tidak bermanfaat atau malah menyalakannya, kerugianlah yang diterimanya.

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan, barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula." (QS Alzalzalah [99]: 7-8).

Jika kita telah mengetahui betapa berharganya kesempatan yang ada, masilah kita menyalakannya sehingga ia berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi? ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005